

PENDAMPINGAN QRIS PADA KEDAI USAHA KECIL DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI
KEUANGAN DI DUSUN 7 DESA KWALA AIR HITAM

Faraed Samoh

Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utarafsamoh056@gmail.com**Abstract**

The development of digital technology has brought significant changes to various economic activities in society, including payment systems for micro and small businesses. One of the digital payment innovations that is increasingly developing in Indonesia is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). However, some small business owners in rural areas still face limitations in understanding and utilizing digital payment systems. This community service activity, conducted through the Regular Community Service Program (KKN), aimed to assist small business owners at a local shop in Dusun 7, Kwala Air Hitam Village, in introducing, using, and optimizing QRIS as an alternative payment method. The activities were conducted through observation, interviews, socialization, practical training on QRIS usage, assistance, and evaluation. The results showed that QRIS assistance helped business owners understand the mechanism of cashless payments, facilitated transaction processes, reduced the need to provide change, and supported more organized recording of transaction receipts. In addition, the use of QRIS provided a practical payment alternative for consumers who did not carry cash. Nevertheless, several challenges remained, including limited technological understanding, dependence on internet connectivity, and the community's habit of using cash payments. Therefore, continuous assistance is needed to optimize the use of digital payments and provide greater benefits for the sustainability of small businesses in rural areas.

Keywords: QRIS, small businesses, digital payment, financial efficiency, KKN, Kwala Air Hitam Village.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk sistem pembayaran bagi usaha mikro dan kecil. Salah satu inovasi pembayaran digital yang semakin berkembang di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Namun, sebagian pelaku usaha kecil di wilayah pedesaan masih menghadapi kendala dalam memahami dan memanfaatkan sistem pembayaran digital. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha kecil di sebuah toko lokal di Dusun 7, Desa Kwala Air Hitam, dalam memperkenalkan, menggunakan, dan mengoptimalkan QRIS sebagai metode pembayaran alternatif. Rangkaian kegiatan meliputi observasi, wawancara, sosialisasi, pelatihan praktik penggunaan QRIS, pendampingan, serta

Article history

Received: 05 Oktober 2026

Reviewed: 05 Oktober 2026

Published: 05 Oktober 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan QRIS membantu pelaku usaha memahami mekanisme pembayaran nontunai, mempermudah proses transaksi, mengurangi kebutuhan penyediaan uang kembalian, serta mendukung pencatatan penerimaan transaksi yang lebih tertata. Selain itu, penggunaan QRIS memberikan alternatif pembayaran yang praktis bagi konsumen yang tidak membawa uang tunai. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman teknologi, ketergantungan pada konektivitas internet, dan kebiasaan masyarakat dalam menggunakan pembayaran tunai. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk mengoptimalkan penggunaan pembayaran digital dan memberikan manfaat lebih besar bagi keberlanjutan usaha kecil di pedesaan.

Kata kunci: QRIS, usaha kecil, pembayaran digital, efisiensi keuangan, KKN, Desa Kwala Air Hitam.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi. Perubahan tersebut dapat dilihat dari semakin berkembangnya transaksi digital yang digunakan dalam kegiatan jual beli. Jika sebelumnya transaksi dilakukan secara langsung menggunakan uang tunai, saat ini masyarakat memiliki berbagai pilihan pembayaran non-tunai melalui perbankan maupun layanan pembayaran digital.

Digitalisasi pembayaran menjadi salah satu bagian penting dalam perkembangan ekonomi masyarakat. Sistem pembayaran digital memberikan kemudahan bagi konsumen dan pelaku usaha karena transaksi dapat dilakukan secara cepat, praktis, dan tidak selalu membutuhkan uang tunai. Perubahan pola transaksi tersebut juga mulai dirasakan oleh pelaku usaha mikro dan kecil yang berada di wilayah pedesaan.

Salah satu sistem pembayaran digital yang dikembangkan di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS. QRIS merupakan standar kode QR pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai layanan pembayaran menggunakan kode QR. Dengan adanya QRIS, satu kode pembayaran dapat digunakan oleh konsumen dari berbagai penyelenggara jasa pembayaran yang mendukung QRIS.

Bagi usaha kecil, penggunaan QRIS dapat menjadi salah satu sarana untuk mengikuti perkembangan transaksi digital. Pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan menggunakan aplikasi pembayaran yang dimiliki pada telepon pintar. Pelaku usaha juga tidak perlu menyediakan berbagai kode QR dari penyedia pembayaran yang berbeda.

Meskipun demikian, penerapan pembayaran digital pada usaha kecil di wilayah pedesaan masih menghadapi sejumlah tantangan. Sebagian pelaku usaha belum mengetahui cara memperoleh dan menggunakan QRIS. Selain itu, terdapat pelaku usaha yang masih terbiasa melakukan transaksi secara tunai sehingga belum melihat secara langsung manfaat penggunaan pembayaran digital.

Kondisi tersebut juga menjadi salah satu perhatian dalam pelaksanaan kegiatan KKN Reguler di Dusun 7 Desa Kwala Air Hitam. Kedai usaha kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi masyarakat yang melayani kebutuhan sehari-hari. Transaksi yang terjadi

pada kedai umumnya memiliki nilai yang relatif kecil, tetapi dilakukan secara berulang setiap hari. Oleh karena itu, kemudahan dan efisiensi dalam proses pembayaran menjadi hal yang penting bagi keberlangsungan usaha.

Pendampingan penggunaan QRIS dilakukan sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengenalan QRIS, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai manfaat pembayaran digital, cara melakukan transaksi, keamanan dalam penggunaan QRIS, serta pentingnya pencatatan keuangan usaha.

Melalui pendampingan tersebut, pelaku usaha diharapkan mampu memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara tepat. Penggunaan QRIS diharapkan dapat menjadi salah satu langkah sederhana dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan mendukung transformasi digital usaha kecil di tingkat desa.

2 Rumusan Masalah.

1. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah
2. Bagaimana pemahaman pelaku kedai usaha kecil di Dusun 7 Desa Kwala Air Hitam mengenai pembayaran digital dan QRIS?
3. Bagaimana proses pendampingan penggunaan QRIS pada kedai usaha kecil?
4. Bagaimana pemanfaatan QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan usaha kecil?

3. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman kepada pelaku usaha kecil mengenai QRIS dan pembayaran digital.
2. Membantu pelaku usaha memahami tata cara penggunaan QRIS dalam transaksi.
3. Mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan ekonomi.
4. Membantu meningkatkan efisiensi proses pembayaran pada kedai usaha kecil.
5. Mendorong pencatatan transaksi yang lebih teratur melalui pemanfaatan pembayaran digital.

4. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi pelaku usaha, QRIS dapat menjadi alternatif pembayaran yang praktis dan membantu mengurangi kendala dalam menyediakan uang kembalian. Bagi konsumen, QRIS memberikan pilihan pembayaran yang lebih fleksibel. Bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini menjadi sarana untuk menerapkan pengetahuan sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

5. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan QRIS dilaksanakan di Dusun 7 Desa Kwala Air Hitam dengan sasaran utama pemilik atau pengelola kedai usaha kecil. Kegiatan menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat melalui observasi, sosialisasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi.

1. Observasi

Tahap pertama adalah melakukan observasi terhadap kondisi usaha kecil di lokasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui jenis usaha, pola transaksi, metode pembayaran yang digunakan, serta pemahaman pemilik kedai mengenai pembayaran digital.

Observasi juga dilakukan dengan melihat aktivitas transaksi sehari-hari. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui beberapa permasalahan yang sering muncul, seperti pelanggan yang tidak membawa uang tunai, kebutuhan menyediakan uang kembalian, dan belum optimalnya pencatatan transaksi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik kedai. Wawancara bertujuan untuk mengetahui pengalaman pemilik usaha dalam melakukan transaksi, pemahaman mengenai QRIS, serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam menggunakan teknologi pembayaran digital. Wawancara dilakukan dengan pendekatan sederhana agar pemilik usaha dapat menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha sehari-hari.

3. Sosialisasi

Tahap berikutnya adalah sosialisasi mengenai QRIS. Materi yang disampaikan meliputi pengertian QRIS, manfaat pembayaran digital, cara kerja QRIS, prosedur transaksi, serta hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga keamanan transaksi. Sosialisasi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh pelaku usaha. Penyampaian materi juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.

4. Praktik Penggunaan QRIS

Setelah sosialisasi, dilakukan praktik langsung. Pelaku usaha diperkenalkan dengan proses transaksi menggunakan QRIS. Praktik dilakukan dengan memberikan contoh transaksi sehingga pemilik kedai dapat memahami proses pembayaran dari sisi penjual.

Dalam praktik tersebut dijelaskan bahwa setelah konsumen melakukan pembayaran, pemilik usaha perlu memastikan bahwa transaksi telah diterima dengan benar. Hal ini penting untuk menghindari kesalahan dalam transaksi.

5. Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah praktik untuk memastikan pelaku usaha mampu menggunakan QRIS secara mandiri. Mahasiswa memberikan bantuan ketika pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memahami proses pembayaran atau pengecekan transaksi.

Pendampingan juga mencakup edukasi mengenai pencatatan transaksi. Pelaku usaha diarahkan untuk tetap melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran agar dapat mengetahui kondisi keuangan usaha.

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan QRIS dan memahami manfaat pembayaran digital. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan

komunikasi langsung dengan pemilik usaha. Indikator sederhana yang digunakan antara lain kemampuan memahami fungsi QRIS, kemampuan menerima pembayaran, kemampuan memeriksa transaksi, dan pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Pelaku Usaha

Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, transaksi pada kedai usaha kecil di lokasi kegiatan pada umumnya masih menggunakan uang tunai. Penggunaan uang tunai memang mudah dilakukan karena telah menjadi kebiasaan masyarakat. Namun, transaksi tunai juga memiliki beberapa keterbatasan.

Salah satu permasalahan yang dapat muncul adalah ketika konsumen tidak mempunyai uang pas. Dalam keadaan tersebut, pemilik kedai harus menyediakan uang kembalian. Apabila uang pecahan yang tersedia terbatas, proses transaksi dapat menjadi kurang praktis.

Selain itu, transaksi tunai membutuhkan pengelolaan uang secara langsung. Pemilik usaha harus menyimpan, menghitung, dan memisahkan uang hasil penjualan. Kondisi tersebut dapat menjadi lebih rumit apabila transaksi yang dilakukan cukup banyak.

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pelaku usaha, penggunaan teknologi pembayaran digital masih membutuhkan pengenalan dan pendampingan. Sebagian pelaku usaha belum memahami bagaimana QRIS dapat digunakan dalam kegiatan jual beli sehari-hari.

2. Peningkatan Pemahaman tentang QRIS

Kegiatan sosialisasi memberikan pengetahuan baru kepada pelaku usaha mengenai pembayaran digital. Pelaku usaha mendapatkan pemahaman bahwa QRIS dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembayaran selain uang tunai.

Pada tahap awal, beberapa pelaku usaha masih memiliki pertanyaan mengenai cara kerja QRIS, cara mengetahui pembayaran berhasil, dan bagaimana menjaga keamanan transaksi. Melalui penjelasan dan praktik langsung, pertanyaan tersebut dapat dijelaskan secara bertahap.

Pendampingan secara langsung menjadi penting karena pelaku usaha tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga melihat dan mempraktikkan proses transaksi. Dengan demikian, pemahaman mengenai QRIS menjadi lebih mudah diterapkan dalam aktivitas usaha.

3. QRIS sebagai Alternatif Pembayaran

Pemanfaatan QRIS memberikan alternatif bagi konsumen dalam melakukan pembayaran. Konsumen yang memiliki aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS dapat melakukan pembayaran melalui pemindaian kode QR.

Hal ini memberikan fleksibilitas karena konsumen tidak harus selalu menyediakan uang tunai. Bagi pelaku usaha, pembayaran digital juga dapat mengurangi kebutuhan untuk menyediakan uang kembalian.

Dalam kegiatan pendampingan, pelaku usaha diberikan pemahaman bahwa QRIS tidak

harus menggantikan pembayaran tunai sepenuhnya. QRIS dapat digunakan sebagai pilihan tambahan sehingga konsumen dapat memilih metode pembayaran yang sesuai dengan kondisi mereka.

4. Efisiensi dalam Transaksi

Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan QRIS adalah meningkatnya kepraktisan dalam proses transaksi. Pembayaran dapat dilakukan melalui telepon pintar tanpa harus melakukan pertukaran uang secara fisik.

Efisiensi tersebut terutama dapat dirasakan ketika konsumen tidak memiliki uang tunai atau tidak mempunyai uang dengan pecahan yang sesuai. Pembayaran digital dapat membantu menyelesaikan transaksi dengan lebih praktis.

Namun, efisiensi tidak hanya berkaitan dengan kecepatan transaksi. Efisiensi juga berhubungan dengan pengelolaan penerimaan usaha. Transaksi digital menghasilkan catatan transaksi pada sistem pembayaran sehingga dapat membantu pemilik usaha dalam melakukan pengecekan penerimaan.

5. Pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan

Penggunaan QRIS juga dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan pengelolaan keuangan usaha. Pelaku usaha dapat memanfaatkan riwayat transaksi sebagai salah satu sumber informasi dalam melakukan pencatatan pemasukan.

Walaupun demikian, penggunaan QRIS bukan berarti pencatatan keuangan menjadi otomatis sepenuhnya. Pemilik usaha tetap perlu mencatat transaksi, mengelompokkan pemasukan dan pengeluaran, serta memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Pencatatan yang teratur dapat membantu pemilik usaha mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, dan hasil usaha. Informasi tersebut penting untuk membuat keputusan usaha, seperti menentukan jumlah persediaan barang atau memperkirakan kebutuhan modal.

6. Kendala dalam Penggunaan QRIS

Dalam penerapan pembayaran digital, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah jaringan internet. Transaksi digital membutuhkan koneksi yang memadai sehingga gangguan jaringan dapat memengaruhi proses pembayaran.

Kendala lainnya adalah kemampuan menggunakan teknologi. Tidak semua pelaku usaha memiliki tingkat pemahaman teknologi yang sama. Oleh karena itu, pendampingan diperlukan terutama pada tahap awal penggunaan.

Selain itu, kebiasaan menggunakan uang tunai juga menjadi faktor yang memengaruhi penerimaan pembayaran digital. Sebagian konsumen mungkin masih merasa lebih nyaman menggunakan uang tunai karena telah terbiasa dengan metode tersebut.

Faktor keamanan juga harus menjadi perhatian. Pelaku usaha perlu memastikan pembayaran benar-benar telah diterima sebelum menyerahkan barang. Pelaku usaha juga perlu berhati-hati terhadap berbagai bentuk penipuan yang mengatasnamakan pembayaran digital.

7. Peran Mahasiswa dalam Pendampingan

Mahasiswa KKN memiliki peran sebagai pendamping dan fasilitator dalam kegiatan ini. Mahasiswa tidak hanya memberikan penjelasan mengenai QRIS, tetapi juga membantu pelaku usaha memahami manfaat dan cara penggunaannya.

Pendampingan tersebut merupakan bentuk kontribusi mahasiswa dalam membantu masyarakat menghadapi perkembangan teknologi ekonomi. Kegiatan ini sekaligus memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam berinteraksi langsung dengan pelaku usaha dan memahami permasalahan ekonomi di lingkungan masyarakat.

Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kondisi nyata di masyarakat.

8. Dampak Kegiatan terhadap Pelaku Usaha

Secara umum, kegiatan pendampingan memberikan beberapa dampak positif. Pelaku usaha memperoleh pengetahuan mengenai pembayaran digital dan mengetahui bahwa QRIS dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembayaran.

Pelaku usaha juga menjadi lebih memahami pentingnya melakukan pengecekan transaksi dan pencatatan pemasukan. Selain itu, konsumen memperoleh pilihan pembayaran yang lebih fleksibel.

Dari sisi pengembangan usaha, penerapan teknologi digital dapat menjadi salah satu langkah awal untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam beradaptasi dengan perubahan pola transaksi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan QRIS pada kedai usaha kecil di Dusun 7 Desa Kwala Air Hitam merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memperkenalkan dan meningkatkan pemanfaatan teknologi pembayaran digital.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, pendampingan memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai fungsi, manfaat, dan tata cara penggunaan QRIS. QRIS dapat digunakan sebagai alternatif pembayaran yang membantu mempermudah proses transaksi, mengurangi kebutuhan menyediakan uang kembalian, serta memberikan pilihan pembayaran non-tunai kepada konsumen.

Pemanfaatan QRIS juga memiliki potensi untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha melalui riwayat transaksi yang dapat digunakan sebagai bahan pencatatan. Namun, QRIS bukan satu-satunya solusi dalam pengelolaan keuangan. Pelaku usaha tetap perlu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara teratur serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha.

Kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan pemahaman teknologi, kualitas jaringan internet, kebiasaan masyarakat menggunakan uang tunai, dan perlunya peningkatan kesadaran mengenai keamanan transaksi digital. Oleh karena itu, pendampingan dan edukasi secara berkelanjutan diperlukan agar penggunaan QRIS dapat berjalan secara optimal.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pelaku kedai usaha kecil di Dusun 7 Desa Kwala

Air Hitam dapat semakin terbuka terhadap perkembangan teknologi pembayaran dan mampu memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan usaha. Digitalisasi pembayaran diharapkan menjadi salah satu langkah sederhana dalam meningkatkan efisiensi transaksi serta mendukung perkembangan usaha kecil di tingkat masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan QRIS pada kedai usaha kecil di Dusun 7 Desa Kwala Air Hitam. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak pemerintah Desa Kwala Air Hitam, perangkat desa, masyarakat Dusun 7, serta pemilik kedai usaha kecil yang telah menerima dan mengikuti kegiatan pendampingan.

Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, serta bantuan selama pelaksanaan kegiatan KKN Reguler. Semoga kegiatan pendampingan ini dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha dan masyarakat serta menjadi bagian dari upaya meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2020). QRIS: Satu QR Code untuk Semua Pembayaran. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024). QRIS dan Digitalisasi Sistem Pembayaran. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). Perkembangan dan Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Literasi Keuangan untuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2019). Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/18/PBI/2019 tentang Penyelenggaraan Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran*. Jakarta.